

PERAN MEDIA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

(Studi Fenomenologi pada Masyarakat Kabupaten Ponorogo dalam Program Acara Dangdut Ponoragan di Radio Duta Nusantara)

OLEH:

Eli Purwati, S.Sos

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRAK

Suatu informasi dapat menimbulkan sistem sosial dalam kehidupan masyarakat ataupun suatu bangsa. Informasi pula yang mejadi unsur dinamis dalam masyarakat baik di lingkup nasional maupun internasional. Radio merupakan suatu alat komunikasi yang proses penyampaian pesan atau informasi yang disiarkan tanpa melalui proses – proses yang rumit. Radio dapat menyampikan suatu informasi kepada khalayak secara langsung dan lebih efektif. Begitu suatu pesan di ucapkan oleh seorang penyiar atau operator, pada saat itu juga dapat diperoleh dan di terima oleh khalayak secara langsung, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju radio dapat menjangkaunya. Hal itulah yang menjadi daya tarik suatu radio yang mana merupakan suatu media yang tepat dalam penyampaian suatu infomasi atau pesan. Dalam hal ini masyarakat kabupaten Ponorogo yang mayoritas penduduknya adalah penggemar Radio yang mampu merespon program-program acara yang telah di rancang. Mulai dari berbagai informasi, hiburan dan pendidikan. Melihat dan mengamati beberapa Radio swasta yang ada di Kabupaten Ponorogo belum ada yang mengemas dan mengenalkan Budaya ponorogo kepada masyarakat, maka tim kreatif Radio Duta Nusantara ingin menciptakan program acara yang mengedepankan sentuhan budaya Reog Ponorogo, dengan memberikan nama program acara tersebut adalah “DANGDUT PONORAGAN”, yang tak lepas dari slogan yang dibuatnya. Dari latar belakang yang telah di uraikan tersebut penulis ingin meneliti bagaimana perubahan perilaku masyarakat di di Kabupaten Ponorogo terhadap program acara DANGDUT PONORAGAN yang mana program acara tersebut merupakan program unggulan radio Duta Nusantara yang di siarkan setiap hari pada jam 14.00-16.00 Wib. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dan untuk informan nya adalah dari pihak radio dan pendengar program acara dangdut ponoragan. Maka dari itu dapat di simpulkan Melalui program acara dangdut Ponoragan maka Media local yaitu Duta Nusantara dapat melestarikan budaya Lokal, dan dapat melestarikan Identitas warok dengan menggunakan bahasa dialeg Ponorogoan atau bahasa Warok yang identik bernada Tinggi, dan kental dengan bahasa jawa nya. Selain itu juga materi yang dibawakan saat acara berlangsung juga terkait kesenian reog,. Sapaan pendengar dan penyiar juga sangat khas dengan nama-nama jawa isalnya saja laki-laki di sebut Kang Suro sedangkan perempuan disebut Mbok Suro, atau bias juga Thole dan Genduk. Sehingga acara Dangdut Ponoragan ini adalah acara untuk Melestarikan Bahasa daerah “karakteristik warok Ponorogo” Menumbuhkan rasa cinta kesenian reog Ponorogo mulai anak-anak., Mengembangkan musik trasional yang merangsang munculnya lagu-lagu ala Ponorogoan, dengan karakteristik musik yang khas Menjadi acara radio yang khas,memberikan tempat dan ruang bagi pelaku seni di daerah untuk terus berkarya Tempat untuk berbincang soal kesenian tradisional reog Ponorogo.

Kata kunci : Media, Identitas Warok, Dangdut Ponoragan

PENDAHULUAN

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian komunikasi dan kebudayaan terletak pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia atau kelompok sosial. (ALO, 12;2002) Untuk itu Suatu informasi memang tak bisa lepas dari aktivitas masyarakat. Karena suatu informasi itu tak akan pernah ada bila tidak ada masyarakat. Begitu pula manusia, tidak dapat hidup dan berkembang dengan sempurna tanpa suatu informasi yang menyertai dalam kehidupan sehari – hari. Karena Suatu informasi dapat menimbulkan sistem sosial dalam kehidupan masyarakat ataupun suatu bangsa. Informasi pula yang mejadi unsur dinamis dalam masyarakat baik di lingkup nasional maupun internasional.

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, salah satu kebutuhan yang amat mendasar di dalam masyarakat adalah suatu peranan dan pengaruh informasi serta komunikasi. Informasi sudah merupakan bagian

dari kebutuhan pokok manusia di masa global. Kebutuhan akan suatu informasi memang menjadi suatu hal yang lumrah serta wajar mengingat meningkatnya peradapan penduduk yang juga di imbangi dengan pesatnya perubahan pada teknologi informasi.

Dalam hal ini masyarakat kabupaten Ponorogo yang mayoritas penduduknya adalah penggemar Radio yang mampu merespon program-program acara yang telah di rancang. Mulai dari berbagai informasi, hiburan dan pendidikan. Karena tingginya animo masyarakat akan program – program siaran yang telah dirancang, maka tidaklah salah jika radio bisa dijadikan sebagai salah satu ajang untuk memajukan serta lebih mengembangkan suatu usaha yang di rintis untuk di ketahui masyarakat secara luas dalam bentuk sajian program acara yang menarik.

Program acara Dangdut ponorogan mulai disiarkan pada tahun 2005, hal ini murni dari ide kreatif crew Radio duta Nusantara, dengan konsep acara menyajikan lagu-lagu Reogkan yang berkolaborasi dengan musik dangdut

dan Campursari yang sudah diaransemen musik khas Ponorogo (di iringi dengan kendang, kempul, terompet, angklung dan lain-lain) seperti inrigan musik Reog Ponorogo. Format siarannya pun On air, dan di selingi dengan obrolan ringan atau informasi budaya Ponorogo, serta ajakan untuk mencintai reog Ponorogo. Bahas pun menggunakan dialeg khas Ponorgo yang hangat dengan sentuhan Ponorogannya akhirnya menciptakan nuansa Ponorogo dan identitas Warok di sini mulai kelihatan. Nama penyiar dan pendengarnya juga harus berciri khas Warok seperti : Minten, menik, Cempul, kunyel, ciprut, mbok Suro, Suro Banyu, Suro Bledu, Suro geni, Singo Putih, Singo Joyo, ki Suro gendeng pamungkas, suro jlprang dan masih banyak lagi nama-nama yang menggunakan identitas Warok. Untuk menjaga hubungan dengan pendengarnya panggilan antara penyiar dan pendengar apabila perempuan di panggil dengan sebutan GENDUK dan YU, apabila laki-laki akan di panggil THOLE dan KANG dan SURO. Hal ini menunjukkan budaya Ponorogo yang tetap di

gunakan dan tidak di tinggalkan. Acara dangdut Ponorogan disiarkan pada jam 14.00-16.00.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Dan yang dijadikan penelitian adalah pendengar Radio Duta Nusantara. Karena tingginya animo masyarakat akan program – program siaran yang telah dirancang. Dan hanya radio Duta Nusantara lah yang memiliki program acara Dangdut Ponorogan. Selain itu juga Radio Duta Nusantara merupakan satu potensi umum yang mendukung dan memungkinkan keberadaan Radio lebih dekat dengan masyarakat atau pendengar, sehingga menjadi wahana hiburan yang terpilih, diminati, sehingga masa depan akan semakin berkembang dari masa ke masa. Informan atau responden adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang segala hal yang dibutuhkan untuk bahan kajian penelitian. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah para pendengar radio Duta Nusantara khususnya

dalam Program acara Dangdut Ponoran dan program director, kepala studio serta kepala marketing

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Stasiun Radio Lokal Duta Nusantara

Karakteristik stasiun radio lokal memang berbeda-beda perlu kita ketahui bahwa di Kabupaten Ponorogo banyak sekali Radio Lokal yang berkembang saat ini, misalnya Radio Gema Surya (RGS), Raddio Grees, Radio Romansa, Radio Songgo langit dan masih banyak lagi radio lokal di kabupaten Ponorogo. Namun beberapa Radio tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan target pendengar yang berbeda Pula.

Seperti yang dikatakan oleh saudara Hadi Sanyoto, S.Sos usia 40 Tahun Sebagai Programer di radio Duta Nusantara, "bahwa radio Duta Nusantara memiliki karakteristik yang berbeda dengan radio lain nya. Dan selalu menjaga materi siaran, serta memiliki jangkauan yang sangat luas, adapun isian siaran nya adalah Hiburan dan se-

bagai pengelolaan media adalah manajemen keluarga. Namun hal tersebut tidak mengurangi kualitas manajemen Radio. "

Berikut data-data yang saya peroleh terkait tentang karakteristik Rdaio Lokal Duta Nusantara

1. Stasiun penyiaran: 92.1 FM
2. Pengelolaan media: Manajemen Keluarga
3. Isi siaran : Hiburan
4. Daya pemancar : 3000 watt
5. Daerah jangkauan : Kab,Ponorogo, sebagian wilayah kabupaten Magetan, Madiun, Pacitan,Purwantoro,Trenggalek.

Karena radio Duta Nusantara memiliki jangkauan yang sangat luas maka program-program yang disajikan atau materi siaran nya harus memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar nya.

B. Materi Siaran Radio Lokal Duta

Nusantara

Seorang pendengar akan memiliki daya imajinasi yang kuat apabila dia sudah mendengarkan Radio kesan di benak pendengar yang muncul setelah ia mendengarkan kekhasan satu stasiun radio. Kekhasan ini, di antaranya, bisa diwakili dengan tuturan dengan bahasa yang khas pula.

Sedangkan radio juga harus memiliki langkah untuk mengelompokkan pendengar menurut klasifikasi tertentu, lalu memilih kelompok yang khas sebagai target pendengarnya.

Terkait materi siaran Hadi Sunyoto menyatakan, “kalau Radio Duta Nusantara memiliki target siaran tersendiri dan memiliki keunikan dalam program-program siaran yang disuguhkan kepada pendengar. Pilihan musik, gaya siarannya pun juga berbeda dengan radio lain. Apabila radio lain memiliki target pendengarnya untuk anak muda maka radio Duta Nusantara lebih mengedepankan Target pendengarnya untuk masyarakat luas, dan menyuguhkan beberapa program

hiburan budaya lokal seperti, campursari, dangdut, kenangan dan dangdut ponoragan yang khas dengan dialeg jawa. Namun kami juga membrikan informasi lokal kepada masyarakat kabupaten Ponorogo”

Seperti yang dijelaskan oleh Hadi Sunyoto, maka saya peroleh data sebagai berikut terkait tentang materi siaran Radio Lokal Duta Nusantara. materi siaran lokal di radio duta nusantara

- Siaran hiburan : dangdut ponoragan, ketoprak, wayang kulit,
- Informasi : sarapan pagi, relasi (relax dan santai sore hari)
- Pendidikan : dialog kesehatan, obrolan sabtu santai (OBRASS)
- Keagamaan : santapan rohani, kuliah subuh

Dalam hal ini sudah jelas bahwa materi siaran yang di sajikan oleh Radim Duta Nusantara sangat seimbang karena disitu terdapat beberapa pengelompokan materi siaran misalnya siaran hiburan, siaran, informasi (News),

siaran pendidikan, dan keagamaan juga di sajikan kepada pendengar. Semakin kahas program acara yang sajikan ke pendengar maka radio tersebut akan memiliki tempat di hati pendengarnya, karena konsentrasi pendengar radio bisa di bilang sangat rendah dan Radio pada umumnya didengar sambil lalu, sambil melakukan aktifitas apa saja. Karenanya diperlukan pemicu minat agar pendengar memberikan perhatiannya sedikit lebih banya. Jalan keluarnya Gunakan tuturan yang kreatif, yang berbeda dari bahasa sehari – hari. Hal ini jelas dikatakan oleh hadi sunyoto bahwa pengelompokan materi siaran sangat penting.

C. Penyusunan program acara di Radio duta nusantara

Untuk membuat program acara radio yang baik, selain dibutuhkan crew siaran yang profesional (Produser, Announcer, Music Director, Script Writer, production), dibutuhkan pula elemen-elemen pendukung yang akan membuat program acara menjadi lebih hidup dan 'berwarna'. Sebelum dimasukkan dalam penyusunan program acara (pro-

graming) dan siap untuk disiarkan ada beberapa elemen/pendukung acara yang harus disiapkan terlebih dahulu, seperti: bumper in/out, jingle, musik/lagu, sound effect, backsound, topic, serta materi kata.

Seperti pernyataan bapak H.Sultoni Idris selaku kepala Studio Radio Duta Nusantara “Menyusun program acara tidak lepas dari slogan radio. Slogan adalah acuan dalam menggambarannya dalam bentuk program-program acara. Program acara disusun dengan melibatkan manajemen radio, dan penyiar. “

Adapun data yang dapat saya peroleh dari hasil wawancara kepada kepala studio adalah sebagai berikut: Penyusunan program acara dengan mempertimbangkan :

1. Sasaran pendengar radio (SES) Ekonomi menengah kebawah, usia dewasa – orang tua , umur 17 tahun ke atas
2. Trend yang ada di masyarakat, soal jenis music, kebiasaan, life style

3. Akar budaya daerah
4. Apa yang menjadi kemauan pendengar sebagai masukan/saran.

Jelas bahwa dalam penyusunan program acara di Radio Duta Nusantara selalu melibatkan beberapa pihak antara lain dengan penyiarannya dan melihat kondisinya. Dan tidak melepaskan dari budaya daerah yang selalu menyuguhkan beberapa program acara terkait budaya lokal Ponorogo. Seperti acara dangdut ponoragan yang saat ini disuguhkan untuk pendengar dan tentunya acara tersebut juga mengangkat budaya lokal, serta memiliki tujuan tertentu.

D. Sejarah singkat acara dangdut Ponoragan

RADIO sebagai media komunikasi dalam program acara diharuskan memberikan porsi yang adil untuk pendengarnya : dalam program hiburan, berita, termasuk pendidikan, dan kebudayaan. Radio Duta Nusantara mempunyai tanggung jawab moral dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional. Reog

adalah kesenian tradisional yang menjadi kebanggaan warga masyarakat Ponorogo, yang sudah melekat di hati/mulai anak-anak hingga orang tua. Kesenian reog tidak hanya menyangkut soal performance tarian yang bisa dilihat, atribut yang dikenakan, alat yang digunakan, tetapi didalamnya adalah bahasa atau dialog yang disampaikan. Bahasa percakapan atau dialog dalam bahasa Jawa dengan gaya dan ciri Ponorogo/menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Dalam pernyataan Hadi Suyoto, S.Sos “Kekhasan dalam dialog “ala Ponorogo” itulah yang mendorong Radio untuk membuat program acara yang bermuatan kebudayaan lokal. Acara dengan sentuhan seperti itu kebetulan belum dimiliki oleh radio lain.”

Pesan yang disiarkan oleh radio didengarkan khalayak ramai. Meskipun demikian radio mempunyai karakteristik sendiri, yaitu radio akrab di telinga dan di hati pendengarnya. Selain itu juga Radio harus memiliki Keunikan Daya Jual (USP = Unique

Selling Proposition), yakni sifat kreatif ke arah penciptaan penampilan yang berdaya jual tinggi. Bagi radio siaran sangat bergantung pada factor teknik, program dan termasuk bahasa siaran) dan Air Personality-nya. Untuk mencapai daya jual itu, salah satu kuncinya : bahasa siaran.

E. Tujuan diadakan acara dangdut Ponoragan

Setiap program acara yang disuguhkan harus memiliki tujuan tersendiri untuk pendengarnya seperti program acara Dangdut Ponoragan ini juga memiliki tujuan tertentu. Hal ini diungkapkan oleh bapak Muhyidin, Sag selaku manajer marketing dan selaku karyawan senior di Radio Duta Nusantara.

“ Kami membuat program acara dangdut Ponoragan ini memiliki tujuan sebagai berikut Melestarikan Bahasa daerah “karakteristik warok Ponorogo” Menumbuhkan rasa cinta kesenian reog Ponorogo mulai anak-anak., Mengembangkan musik tradisional yang merangsang munculnya lagu-lagu ala Ponorogoan, dengan karakteristik

musik yang khas Menjadi acara radio yang khas,memberikan tempat dan ruang bagi pelaku seni di daerah untuk terus berkarya Tempat untuk berbincang soal kesenian tradisional reog Ponorogo, Sebagai tempat promosi lagu-lagu Reog,selama ini wadah seperti ini tertutup, Penghargaan pelaku seni musik reog Ponorogo, dengan begitu banyak karya yang layak untuk diperdengarkan. ”.

Sesuai dengan tujuan diadakan program acara Dangdut Ponoragan ini, jelas bahwa program acara dangdut Ponoragan selalu menjaga kelestarian budaya daerah atau lokal. Selain itu program acara ini juga menjadi tempat untuk sharing atau berbincang-bincang masalah kesenian tradisional Reog Ponorogo. Serta melestarikan bahasa Warok Ponorogo. Dengan menggunakan dialeg atau khas bahasa Warok. Karena gaya komunikasi para warok sangat khas sekali. Hal itu disesuaikan dengan perannya sebagai tokoh masyarakat. Setiap kata dalam bahasanya selalu diucapkan dengan mantap dan intonasi nada yang tinggi

disertai dengan gerak tubuh yang menyakinkan. Karena untuk berkomunikasi, seseorang bisa dengan mudah menggunakan kata-kata, dengan kualitas suara, dengan kualitas suara dengan badanya (postur), isyarat, (Gestur), dan raut muka (expression). (Lestari;2003,20).

F. Peran Radio Duta Nusantara untuk melestarikan budaya Lokal

Setiap Media Radio memiliki peran tersendiri untuk melestarikan budaya Lokal daerah melalui program acara yang disuguhkan kepada pendengar nya. Maka dari itu Radio duta nusantara mengambil peran dengan memberikan ruang dalam program acara yang bermuatan lokal, salah satunya acara dangdut ponoragan.

Penjelasan dari bapak H. Sul-toni Idris "Dangdut ponoragan adalah program acara yang berisi menyangkut banyak hal; dialog ala Ponorogo, musik reog Ponorogo, tema kesenian reog, sampai informasi jadwal penampilan kesenian reog yang disampaikan melalui siaran radio. Peran Radio

dengan menyajikan acara dangdut Ponoragan yang bermuatan hiburan. informasi.pendidikan kesenian Reog, adalah bagian untuk melestarikan seni Reog Ponorogo sebagai kebudayaan local."

Maka dari itu acara-acara kesenian tradisional lain sebagai bentuk kebudayaan local (jawa) yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat dan hingga saat ini masih eksis,tidak luput masuk dalam program acara di radio. Sebagai contoh; kesenian ketoprak,wayang kulit,jola-joli guyonan, kesenian karawitan dan campuran. Dan dalam hal ini radio Duta nusantara Berperan dalam melestarikan Budaya Lokal melalui program tersebut.

G. Peran Radio Duta Nusantara terhadap perkembangan musik Ponoragan

Musik bisa eksis dan berkembang jika ada wahana (tempat) untuk mempromosikannya. Musik ponoragan (lagu jawa dengan iringan gamelan kesenian reog), sebenarnya sudah pu-

luhan tahun (lebih dari 30 tahun) telah dibuat oleh para pelaku seni kawaritan dan keenian reog dalam bentuk album. Ibarat masuk dalam museum/ lagu-lagu seperti itu jarang sekali diperdengarkan. Seiring perkembangan music di Indonesia, music tradisional sudah banyak mengalami perkembangan.

Hadi sunyoto mengatakan “Acara dangdut ponoragan mengambil peran dengan memunculkan kembali lagu-lagu ponoragan, melalui acara dangdut ponoragan. Munculnya acara ini, juga berperan untuk merangsang para musisi di Ponorogo untuk berkreasi dalam membuat lagu baru. Kolaborasi music etnis, akan membuktikan kesenian daerah bisa tersaji dalam music yang apik dan enak untuk dinikmati. Radio duta Nusantara didalamnya menjadi tempat untuk berpromosi lagu baru tersebut. Pada perkembangannya/ para pelaku seni sudah tidak bingung lagi bagaimana cara mereka mempromosikan lagi-lagu barunya. Mereka juga akan bisa meraba/seperti apa selera dan tanggapan pendengar terhadap hasil karyanya musisi daerah.”

Seperti yang dilakukan oleh ki suro gendeng selaku pendengar Radio Duta nusantara dan musisi Ponorogo, telah mengeluarkan album malam Purnama dan lagu tersebut dapat di dengarkan melalui program acara dangdut Ponoragan tersebut.

H. Materi siaran acara dangdut Ponoragan di Radio Duta nusantara

Hadi Sunyoto mengungkapkan “Dangdut ponoragan adalah program acara radio berbentuk hiburan. Disajikan melalui dialog gaya bahasa ala Ponorogoan, ada komunikasi antara penyiar (*announcer*) dengan pendengar via telepon. Pendengar diberikan kesempatan untuk *me-request* lagu ponoragan , berbagi informasi lokal, memberikan salam untuk yang lain (pendengar, saudara, teman dan lainnya). Informasi soal reog Ponorogo menyangkut cerita, lakon para warok, diselipkan di dalam acara melalui dialog dengan pendengar, termasuk jadwal kegiatan apabila ada pementasan reog bisa disampaikan di acara dangdut ponoragan.”

Sebagai radio lokal maka Duta Nusantara menyajikan materi siaran yang khas dengan kabupaten Ponorogo. Dengan acara dangdut Ponoragan ini pendengar dapat berdialog dan dapat mengetahui informasi – informasi terkait pagelaran reog di Ponorogo bahkan antara pendengar dan penyiar selalu menyampaikan atau membahas budaya reog tentunya menggunakan bahasa Warok.

I. Penyusunan Program acara Dangdut Ponoragan

Setiap radio memiliki hak untuk menyusun program acara yang akan di suguhkan ke pendengarnya tentunya melalui proses dan berbagai pertimbangan, selain itu harus memperhatikan tanggung jawab sosial sebagai media Lokal.

Bapak Muhyidin mengatakan “Program acara disusun dengan memperhatikan hal-hal seperti : Memperhatikan koleksi lagu ponorogoan (reog) yang ada di radio Memperhatikan karakteristik pendengar radio duta Memilih saat-saat santai (rileks), saat

beristirahat, karena dangdut ponoragan adalah jenis acara hiburan. Untuk itu dipilih jam 13.00- 15.00 Nama penyiar : julukan/sebutan dengan memakai nama jawa, missal nama depan suro (laki-laki) genduk (perempuan) Gaya bahasa, mengibaratkan karakter seorang warok, dengan suara yang berat, lantang. Agar acara lebih menarik, lebih hidup mengundang partisipasi pendengar lewat telepon, sms, internet (facebook, twitter), dengan dialeg/bahasa ponoragan.

Tentunya dalam penyusunan Program acara Dangdut Ponoragan ini selalu memperhatikan kebutuhan pendengarnya. dan tetap memiliki tujuan untuk melestarikan budaya lokal yaitu budaya reog serta mempertahankan identitas Warok yang selama ini memudar.

J. Kerjasama dengan paguyuban Reog di Ponorogo

Hadi Sunyoto mengatakan “Kerjasama secara tertulis dengan paguyuban reog secara tetap tidak ada.

Tetapi secara insidental dijalin kerjasama dengan yayasan reog Ponorogo dan Dinas Pariwisata. Misalnya kerjasama di acara festival reog Nasional di acara grebeg suro, acara festival reog mini di acara Ulang tahun kabupaten Ponorogo. Kerjasama juga dilakukan dengan pengurus reog (secara non formal). Hal itu penting karena mereka adalah pelaku seni, yang sangat memahami reog Ponorogo.”

Dapat dilihat bahwa banyak sekali seniman yang peduli dengan program acara dangdut Ponoragan serta masyarakat Kabupaten Ponorogo mempercayakan informasi terkait pagelaran Reog di siarkan di Radio Duta Nusantara. Kerjasama dengan pihak lain sangat penting demi kemajuan program acara dangdut Ponoragan serta dapat memberikan masukan terkait acara tersebut.

K. Pengetahuan Pendengar Terhadap acara Dangdut Ponoragan

Program acara radio harusnya memberikan wawasan kepada pendengarnya hal ini dapat dilihat dari tingkat

pengetahuan pendengar terhadap acara Dangdut Ponoragan.

Mbok Suro mengatakan” saya lebih paham dan wawasan saya bertambah setelah mendengarkan acara Dangdut Ponoragan di radio Duta Nusantara karena di situ antara penyiar dan pendengar berbagi informasi terkait budaya Reog, selain itu saya juga lebih tahu bahasa Warok yang digunakan.

Seperti yang dikatakan oleh bapak H.Sultoni Idris bahwa Media Radio memiliki peran tersendiri untuk melestarikan budaya Lokal daerah melalui program acara yang disuguhkan kepada pendengarnya. Maka dari itu Radio duta nusantara mengambil peran dengan memberikan ruang dalam program acara yang bermuatan lokal, salah satunya acara dangdut ponoragan. Dengan program acara tersebut pendengar akan bertambah pengetahuannya terkait budaya lokal Ponorogo.

Hal yang hampir sama dikatakan oleh Singo Putih, Yu Jeboh, dan kang Jlaprang setelah mendengarkan acara

dangdut Ponoraga wawasan tentang budaya Lokal bertambah, dan di acara tersebut pendengar bebas berekspresi dengan bahasa yang di gunakan. Tidak ada batasan antara penyiar dan pendengar misalnya nya saja pendengar atau penyiar menanyakan kabar dengan dialeg PIYE KABAR-MU NDUK? KABAR KU APIK AE YU LA AWAKMU PIYE YU? LAK YO APIK TO?. YU AREP KIRIM SALAM KANGGO SOPO AE? NDANG DISEBUT SIJI-SIJI BEN GAK LALI... IYO NDUK TAK KIRIMI DULUR-DULUR WAROK/WARIK NEK SAK KUBENGE PONOROGO// dialeg tersebut di sampaikan dengan nada tinggi tetapi tidak membentak. dialog tersebut menunjukkan bahwa pendengar dan penyiar selalu mengedepankan keakraban nya.

L. Yang disukai Pendengar dari acara Dangdut Ponoragan

Kang singo putih mengatakan : “ saya suka dengan dialegnya dan materi yang disampaikan oleh penyiar nya, selalu membahas tentang reog, bahkan membahas tentang

warok Ponorogo”.

Bebeda dengan mbok suro :” saya suka dengan lagu-lagunya yang khas dengan lagu reog ada gendang, kempul, terompet, pokoknya kalau mendengarkan lagu di acara dangdut Ponoragan seperti mendengarkan Reog”

Yu Jeboh dan kang Jlaparang hampir sama : “ nek aku yo suka semuanya lagunya, bagus berbeda dengan lagu dangdut yang lainnya, penyiar nya yo bagus bisa menguasai materi, bahasa yang digunakan juga bagus. Bias menambah pengetahuan terkait bahasa Warok”

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa pendengar satu dengan yang lain berbeda-beda kesukaan nya terhadap acara Dangdut Ponoragan. Dan acara dangdut Ponoragan bisa juga dikatakan sebagai acara yang turut melestarikan Identisan Warok di kabupaten Ponorogo. Melalui bahasa, materi siaran nya dan sapaan pendengar nya yang menggunakan nama-nama

jawa apabila perempuan di panggil YU dan Apabila Laki-laki dipanggil KANG SURO. Jika ada pendengar yang muda dipanggil NDUK dan LE.

M. Peran pendengar dalam acara Dangdut Ponoragan

Karakteristik pendengar akan berbeda-beda seperti karakteristik pendengar acara Dangdut Ponoragan di Radio Duta Nusantara. Dari hasil wawancara dengan responden maka mereka memiliki peran sendiri-sendiri dalam acara tersebut

Misalnya mbok Suro :” kalau saya mendengarkan acara Dangdut Ponoragan tidak sekedar mendengarkan saja, tetapi kalau ada lagu-lagu baru ya saya kirim, dan kalau ada penyiar atau pendengar yang keliru dalam menyebut nama atau kurang sopan langsung saya tegur lewat udara maksudnya secara online”.

Berbeda dengan kang jlapan “ kalau saya mengirimkan atribut-atribut reog seperti angklung, dan pe-cut untuk radio, untuk penyiar saya belikan kaos gambar Warok. Karena

apabila ada pendengar lain datang ke Duta Nusantara tahu tentang identitas yang di gunakan oleh penyiarnya”

Singo putih dan yu jeboh mengatakan hanya bisa berperan lewat udara secara online dan ikut kirim salam kepada pendengar lain nya. Selain itu dia juga bias memberikan informasi terkait kegiatan reog di kabupaten Ponorogo. Selain itu juga saya juga membantu mencari nama pendengar baru yang belum mempunyai nama Sapaan di udara.”

Dari penjelasan atau jawaban pendengar tersebut dapat di simpulkan bahwa pendengar acara dangdut Ponoragan juga berperan dalam mengembangkan program acara. Dan juga memperhatikan identitas yang di gunakan oleh pendengar baru atau pendengar lainnya. Jadi kekhasan acara itumemang perlu di munculkan agar pendengar tidak jenuh dan antusias untuk gabung dalam acara tersebut bahkan turut berpartisipasi dalam men-sukseskan acara tersebut. Dan disini pendengar juga bebas berpendapat, serta mengedepankan kedekatan an-

tara penyiar dengan pendengar, agar rasa keakraban itu muncul.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Melalui program acara dangdut Ponoragan maka Media local yaitu Duta Nusantara dapat melestarikan budaya Lokal, dan dapat melestarikan Identitas warok dengan menggunakan bahasa dialeg Ponorogoan atau bahasa Warok yang identik bernada Tinggi, dan kental dengan bahasa jawa nya. Selain itu juga materi yang dibawakan saat acara berlangsung juga terkait kesenian reog,. Sapaan pendengar dan penyiar juga sangat khas dengan nama-nama jawa isalnya saja laki-laki di sebut Kang Suro sedangkan perempuan disebut Mbok Suro, atau bias juga Thole dan Genduk. Adapun nama- nama yang digunakan misalnya mbok Suro, genduk Minten, kang jlprang, Suro Banyu, genduk Menik, Genduk Cempluk, kang suro banyu, kang Suro Bledu dan lain sebagainya. Adapun tujuan acara Dangdut Ponora-

gan ini adalah sebagai berikut Melestarikan Bahasa daerah “karakteristik warok Ponorogo” Menumbuhkan rasa cinta kesenian reog Ponorogo mulai anak-anak., Mengembangkan musik tradisional yang merangsang munculnya lagu-lagu ala Ponorogoan, dengan karakteristik musik yang khas Menjadi acara radio yang khas,memberikan tempat dan ruang bagi pelaku seni di daerah untuk terus berkarya Tempat untuk berbincang soal kesenian tradisional reog Ponorogo.

B. SARAN

a. Untuk Media

Diharapkan kepada media untuk dapat mempertahankan program acara yang dapat melestarikan budaya daerah, dan selain menyajikan acara dangdut Ponoragan melalui Udara, semoga kedepan nya ada program off air untuk para seniman reog atau Warok. Misalnya saja acara work shop budaya atau sarah sehan para tokoh Warok, sehingga perkembangan dan kemajuan tokoh warok di luntur dan terus berkreasi sebagai seniman

Ponorogo.

b. Untuk Pendengar

Bagi pendengar acara Dangdut Ponoragan seharusnya lebih bias berperan aktif, karena acara tersebut bias dijadikan ajang kreatifitas masyarakat untuk mengembangkan diri terkait wawasan budaya daerah terutama terkait identitas Warok yang saat ini kurang diketahui oleh masyarakat Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

- ALO LILIWERI, M.S, 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*, PT LkiS Pelangi Aksara Bantul, Yogyakarta.
- Arthur Asa Berger, 2000. *Media Analysis techniques*, second Edition. San Fransisco State University.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT.Asdi Mahasatya
- Bungin, Burhan, 2001. *Sosiologi Komunikasi Massa*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafied, 2002, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Darminto, Purwo. 1952. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Harley Prayudha, 2004, *Radio Suatu Pengantar untuk wacana dan praktik Penyiar*, Bayu Media,
- Harsono, Jusuf dan Santoso,
- Slamet 2005, "Dinamika Perubahan Struktur Sosial Para Warok Ponorogo" Dalam Jurnal Fenomena Vol 2 no 1 Juli 2005, LPPM Unmuh Ponorogo
- Friedrich, Naumann, Stiftung, 2000, *Politik dan Radio, Buku Pengantar Bagi Jurnalis Radio*, PT. Sembrani Aksara Nusantara.
- Jalaluddin Rakhmat, 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta, Prenada Media Group
- Littlejohn, Stephen W. 1999. *Theories of Humah Communication*, Seventh Edition. New Mexico : Wadworth Publising Company
- Lukiati, Komala, 2005. *Komunikasi Massa Suatu pengantar*. Simbiosis Rekatama media, Bandung
- Mc Quail, Dennis, 1996, *Teori Komunikasi Massa*; Erlangga, Jakarta
- Neuman, W. Lawrence, 2000, *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches*, America, Allyn and Bacon
- Nurudin, 2004, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Onong Uchjana Effendy, Prof. Drs. MA., 1986, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- 1993, *Ilmu*,

Teori dan Filsafat Komunikasi,
PT.Remaja Rosdakarya, Bandung

Pawito, Ph.D, 2007, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta, LkiSSynthesis from the GoodPlay Project. Cambridge: MIT Press

Pramono,2004, "Budaya Reyog dan Komunikasi Politik dan Kulturasasi Seni Budaya Reyog Dalam Praktek Politik di Ponorogo", Dalam Jurnal Fenomena Vol 1 no 2 Juli 2004, LPPM Unmuh Ponorogo.

Rahmat Kriyantono,2006, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Prenada Media Group, Jakarta

Ridlo Kurnianto,1997, Dampak Kesenian Reyog Ponorogo Terhadap Jiwa Keagamaan Konco Reyog di Kabupaten Ponorogo

Ridlo Kurnianto,1996, Dinamika Pemikiran Islam Warok Ponorogo.

Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta : UNS Press

Severin, Werner J, and Tankard Jr., James W.1992. *Communication Theories: origins, methods, and uses in the media*. New York:longm

Sugandi dan bambang harmanto, 2008," *Sistem Fonologi Bahasa Warok Ponorogo dan Upaya Penyebarluasannya ke masyarakat dan Dunia Pendidikan*", jurnal Fenomena, Volume 5, nomor 2, Julli 2008

Internet :

1. warok <http://id.wikipedia.org/wiki/Warok>. 9/03/2013) .
2. <http://java.site90.com/?p=17>

3. <http://doniadisaputra.wordpress.com/2012/02/21/sejarah-warok-ponorogo/>

4. (<http://docs.google.com/:balitbang.depkominfo.go.id/addfile/jurnal>)